

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi adalah musuh paling berbahaya bagi negara. Krisis ekonomi merupakan sebuah kondisi dan situasi dimana perekonomian suatu negara mengalami kemerosotan dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Tahun 2008 menjadi salah satu contoh dari tahun keterpurukan ekonomi dunia akibat terjadinya krisis *subprime mortgage*. Krisis *subprime mortgage* adalah krisis akibat tingginya kredit macet (kredit perumahan) yang menyebabkan kerugian hampir di seluruh perusahaan di Amerika Serikat. Krisis ini meruntuhkan perekonomian di Amerika Serikat hingga menyebabkan Lehman Brothers, lembaga keuangan terbesar urutan ke-4 di Amerika Serikat yang telah berdiri selama 158 tahun bangkrut dengan kerugian ratusan miliar dollar Amerika Serikat dan berdampak ke seluruh perekonomian dunia.

Pada tahun 2020, perekonomian dunia kembali diguncangkan akibat adanya pandemi Covid-19. Virus yang telah merenggut jutaan nyawa di China ini kemudian perlahan menyebar ke berbagai negara lain termasuk Indonesia. Hadirnya virus Covid-19 menyebabkan terjadinya kerugian di seluruh sektor industri di Indonesia. Sektor industri penting yang harus turut merasakan efek buruk dari

penyebaran virus ini adalah sektor perbankan yang merupakan penggerak perekonomian sebuah negara.

Berdasarkan kedua contoh peristiwa krisis ekonomi dunia yang telah dibahas, dapat dilihat bahwa lembaga keuangan menjadi lembaga utama yang terkena dampak dari krisis perekonomian. Lembaga keuangan tentunya juga menjadi lembaga pertama yang akan mengatasi masalah krisis ekonomi sekaligus sebagai lembaga yang mengantisipasi terjadinya krisis ekonomi kembali. Hal ini menandakan bahwa lembaga keuangan berperan penting untuk kestabilan dari perekonomian. Lembaga keuangan adalah badan usaha di bidang jasa keuangan. Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah bank.

Pada sektor perbankan, kegiatan menghimpun serta menyalurkan dana merupakan kegiatan utama. *Funding* artinya mengumpulkan atau mencari dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito dari masyarakat luas. Timbal balik jasa yang dalam bentuk bunga untuk bank adalah salah satu strategi menghimpun dana yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. *Lending* adalah bentuk pemberian kredit dari bank kepada masyarakat secara luas. Sebagai imbalan untuk bank, pembayaran kembali kredit dari masyarakat akan disertai dengan bunga kredit yang jumlahnya bergantung pada besar kecilnya bunga simpanan (Muktar, 2016).

Sebagai lembaga yang menjaga kestabilan perekonomian negara, bank harus selalu memperhatikan sumber pendanaan bank agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik serta terjaminnya keberlangsungan usaha bank. Penyaluran kredit atau pinjaman dari bank kepada masyarakat merupakan salah satu

dari banyak upaya bank untuk meningkatkan laba perusahaan. Kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat diukur melalui *profitability ratio*. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam meraih laba pada suatu periode waktu (Sartika, 2019). Penentu profitabilitas bank terbagi menjadi 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh *management decisions* dan kebijakan bank. Faktor eksternal penentu profitabilitas bank adalah faktor yang dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di luar perusahaan (Staikouras & Wood, 2011). Krisis ekonomi (seperti krisis tahun 2008 dan krisis akibat pandemi Covid-19) bisa menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Salah satu contoh akibat dari krisis ekonomi yang berdampak bagi profitabilitas bank adalah risiko kredit.

Risiko kredit merupakan risiko karena peminjam gagal membayar kembali hutangnya kepada kreditur (bank) dan menyebabkan kerugian pada perusahaan (Smith & Walter, 2003).

Tingginya tingkat kredit macet pada sektor perbankan dapat menyebabkan penurunan likuiditas bank. Jika likuiditas sebuah bank menurun, maka bank yang bersangkutan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada nasabah. Likuiditas bank merupakan kapasitas bank untuk menyelesaikan kewajibannya. Likuiditas berfungsi sebagai pelaksana transaksi bisnis sehari-hari, memenuhi permintaan nasabah akan pembiayaan, menjawab kebutuhan pendanaan yang mendesak, dan memberikan fleksibilitas untuk menangkap peluang investasi yang dapat menghasilkan keuntungan.

Untuk dapat menyelesaikan kewajibannya dan menghindari masalah risiko likuiditas, perusahaan perlu memiliki dana. Sebuah perusahaan memerlukan modal untuk dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan atau dana. Modal bank adalah dana investasi dari pemiliknya dengan tujuan untuk mendirikan badan usaha sebagai sumber dana kegiatan bank tersebut. Dalam upaya bank untuk mengembangkan usaha dan menghadapi risiko kerugian, modal bank adalah salah satu faktor penting. Jumlah modal pribadi yang diperlukan untuk mendanai aset tetap dan persediaan bank serta untuk mengatasi risiko kerugian dari investasi pada aset berisiko disebut Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Brastama & Yadnya, 2020).

Melalui pembahasan dari latar belakang, penulis tertarik untuk *research* lebih lanjut mengenai pengaruh variabel modal, risiko kredit dan likuiditas pada profitabilitas bank khususnya pada periode pasca krisis untuk melengkapi ruang lingkup dari penelitian yang menjadi acuan peneliti dimana penelitian tersebut menggunakan data dari negara Amerika Serikat dan dibandingkan dengan negara maju di Asia Tenggara (Abbas et al., 2019). Penulis ingin melengkapi ruang lingkup penelitian dengan topik serupa dengan menggunakan data dari negara Indonesia dan dibandingkan dengan negara berkembang di Asia Tenggara. Selain untuk melengkapi ruang lingkup penelitian terdahulu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel modal, risiko kredit dan likuiditas pada profitabilitas bank khususnya pada periode pasca krisis di negara Indonesia dan negara berkembang di Asia Tenggara lainnya yang diharapkan dapat menambah informasi pembahasan mengenai topik ini pada periode terkait yang dapat memperluas wawasan penulis, peneliti berikutnya, dan perusahaan dalam membuat keputusan.

Data negara Indonesia dan negara berkembang lainnya di Asia Tenggara dipilih dari bank *go public* pada bursa efek masing-masing negara dengan tujuan untuk mempermudah pengambilan data.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah modal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public* di Indonesia?
- b. Apakah tingkat likuiditas bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public* di Indonesia?
- c. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public* di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah modal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public* di Indonesia.
- b. Mengetahui apakah tingkat likuiditas bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public* di Indonesia.
- c. Mengetahui apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public* di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini penulis harapkan bisa membantu dan memperluas cakupan informasi yang dapat bermanfaat untuk perusahaan perbankan khususnya di Indonesia untuk mengetahui pengaruh dari modal, tingkat likuiditas, dan risiko kredit pada profitabilitas bank sehingga dapat berfungsi sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan; acuan pengambilan keputusan yang dapat memaksimalkan tujuan dan target perusahaan.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan bisa menjadi tambahan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi para peneliti lainnya yang sedang melakukan penelitian baik dengan topik yang serupa maupun berkaitan dengan modal, likuiditas, risiko kredit, dan profitabilitas. Melalui penelitian ini, peneliti berharap para peneliti lainnya dapat memperoleh gambaran mengenai hubungan antara modal, likuiditas, risiko kredit, dan profitabilitas di perusahaan perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I – PENDAHULUAN

Secara umum, bagian pertama ini memberikan gambaran dari isi keseluruhan penelitian. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan masalah dari penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II – TINJAUAN LITERATUR

Bab II pada penelitian ini menjelaskan tentang landasan teori pendukung penelitian, tinjauan pustaka, dan pembahasan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini sebagai landasan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini membahas data yang digunakan peneliti, sumber data, kriteria pemilihan data, metode analisis, model empiris, variabel-variabel penelitian, dan cara pengujian variabel yang digunakan peneliti.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menampilkan dan menjelaskan hasil dari penelitian (pengolahan data dan regresi) yang didapatkan oleh peneliti. Hasil penelitian ini diinterpretasikan oleh peneliti dan digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bagian terakhir penelitian yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil dan analisis penelitian serta saran bagi peneliti lainnya.